

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi daging berprotein tinggi semakin meningkat, sehingga dapat meningkatkan nilai taraf hidup dan juga pengetahuan. Itik lokal memiliki potensial yang dapat dikembangkan di Indonesia. Itik mampu berproduksi secara baik dengan sistem pemeliharaan yang sederhana dan lebih tahan terhadap penyakit. Keunggulan lain dari itik dibandingkan dengan unggas lain adalah daya adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan baru (Haqiqi, 2008). Akan tetapi, peternakan di Indonesia belum banyak yang memanfaatkan hal tersebut dikarenakan itik menghasilkan daging yang lebih sedikit dibandingkan dengan daging ayam serta itik memiliki kandungan lemak yang cukup tinggi.

Tujuan utama beternak itik pedaging ialah dapat meningkatkan pertambahan bobot badan secara cepat, memiliki nilai ekonomis dan dapat menghasilkan daging yang bernilai gizi tinggi untuk memenuhi permintaan masyarakat (Srigandono, 2000). Memelihara itik harus memperhatikan jumlah dan cara pemberian ransumnya. Ransum yang diberikan harus memiliki nilai gizi yang tinggi dan dapat mendukung pertumbuhan itik dan menghasilkan daging yang bergizi tinggi. Pemberian ransum itik harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi agar mendapatkan produksi yang maksimal, sehingga itik memiliki kualitas daging yang baik.

Peningkatan nilai kualitas daging itik agar tingkat konsumsinya juga meningkat dengan suplementasi asam lemak omega 3 menggunakan pakan kaya akan protein dan asam lemak *alpha linolenic* (ALA) seperti biji perilla (*Perilla frutescens*). Pemberian bahan ransum yang kaya akan protein, asam lemak tak jenuh seperti omega-3 maupun nutrisi lain yang terkandung dalam biji perilla dapat mengoptimalkan kualitas daging itik. Biji perilla mengandung sekitar 35–45% minyak, dan merupakan sumber asam lemak tak jenuh ganda (PUFA) yang baik, seperti asam lemak omega-3 (54%–64%), asam lemak omega-6 (11–16%), asam lemak omega-9 (14–23%) dan asam lemak jenuh (6,7–7,6%) (Meng *et al.*, 2009). Biji

perilla mempunyai manfaat sebagai antioksidan, antibakteri, antiseptik, antikarsinogenik, antipiretik serta aksi imunomodulator (Zekonis, 2008).

Biji perilla memiliki potensi yang sangat baik dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas daging pada itik lokal. Ransum itik juga dapat dioptimalkan dengan penambahan minyak nabati. Manfaat penambahan minyak nabati dalam ransum adalah mengurangi berdebunya ransum, meningkatkan palatabilitas dan mengurangi hilangnya zat-zat makanan akibat debu (Prayogi, 2007). Minyak nabati juga banyak mengandung asam lemak esensial terutama asam lemak omega-3 yang sangat dibutuhkan oleh tubuh ternak. Asam lemak omega-3 dan asam lemak omega-6 juga memiliki peranan penting dalam proses metabolisme tubuh yaitu dapat meningkatkan penyerapan nutrisi dan meningkatkan performa ternak (Diana, 2012). Menurut Starcevic *et al.* (2014), asam lemak esensial dapat digunakan sebagai suplemen ransum untuk meningkatkan kesehatan, menunjang pertumbuhan dan meningkatkan kualitas produk peternakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diadakannya penelitian tentang pengaruh penambahan tepung biji perilla (*Perilla frutescens*) dan minyak nabati pada ransum terhadap kualitas kimia daging itik lokal jantan (*Anas platyrhynchos domesticus*).

## **B. Rumusan Masalah**

Ternak itik merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Tingkat produktivitas itik lokal Indonesia baik telur maupun daging masih rendah jika dibandingkan dengan ayam. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan lambat, produktivitas rendah serta kandungan lemak yang terlalu tinggi pada daging itik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas itik lokal dapat dilakukan dengan penyediaan ransum. Ransum merupakan faktor yang penting untuk menentukan nilai kualitas daging itik lokal, sehingga kualitas ransum perlu diperhatikan. Kualitas ransum dapat ditingkatkan dengan modifikasi susunan ransum

yang diberikan dengan penambahan bahan-bahan ransum yang kaya akan protein, asam lemak tak jenuh maupun nutrisi lain. Bahan ransum tersebut ialah biji perilla dan minyak nabati. Biji perilla mengandung sekitar 21,5% protein; 43,4% lemak; 11,3% karbohidrat dan 4,4% abu, selain itu juga mengandung antioksidan, antibakteri, antiseptik, antikarsinogenik, antipiretik serta aksi imunomodulator.

Kualitas ransum dapat ditingkatkan dengan penambahan minyak nabati. Minyak nabati banyak mengandung asam lemak esensial terutama asam lemak omega-3 yang sangat dibutuhkan oleh tubuh ternak. Asam lemak omega-3 dan asam lemak omega-6 juga memiliki peranan penting dalam proses metabolisme tubuh yaitu dapat meningkatkan penyerapan nutrisi, meningkatkan performa ternak dan meningkatkan kesehatan ternak. Penambahan tepung biji perilla (*Perilla frutescens*) dan minyak nabati ke dalam ransum itik lokal diharapkan mampu meningkatkan kadar protein dan kadar air, juga dapat menurunkan kadar lemak dan kadar kolagen pada itik lokal jantan (*Anas platyrhynchos domesticus*).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung biji perilla (*Perilla frutescens*) dan minyak nabati pada level pemberian yang berbeda dalam ransum terhadap kualitas kimia daging itik lokal jantan (*Anas platyrhynchos domesticus*).